

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia pendidikan terus berkembang secara cepat dan nyata sehingga banyak mengubah pola pikir pendidikan, dari pola pikir pendidikan yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Perkembangan revolusi 4.0 telah ,menuju masa transisi dengan kehadiran revolusi 5.0 . Dunia pendidikan memiliki peran penting dalam menghadapi perkembangan era revolusi industri 5.0, dalam dunia pendidikan perlu menekankan peserta didik untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan menggunakan teknologi yang semakin canggih. Artinya peserta didik diminta untuk mampu berpikir kritis dan komunikatif dalam mengembangkan kemampuan soft skill dan hard skill.

Dirjen Dikdasmen Kemendikbud, ada empat jenis kecakapan, yaitu: (1) keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving Skill*) (2) kecakapan berkomunikasi (*Communication Skills*), (3) kreativitas dan inovasi (*Creativity and Innovation*), (4) kolaborasi (*Collaboration*). Konsep revolusi yang dicetuskan di Jepang lebih mendorong terhadap peranan manusia dalam mengatasi paradigma dari kemajuan revolusi industri 4.0. Artinya pada masa society 5.0 ini manusia dituntut untuk dapat lebih memiliki kemampuan memecahkan masalah kompleks, berpikir kritis, dan kreativitas. ¹Dari hal ini lah dibutuhkannya keterlibatan semua pihak sekolah dalam menyiapkan anak anak bangsa agar memiliki sejumlah keterampilan yang dibutuhkan abad 21 ini.

¹ Irsyad Kamal et al., "Pembelajaran Di Era 4.0," no. November (2020): 265–76.

Hal ini menuntut siswa agar mampu berkompetisi dengan Negara lain. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Balai Pengembangan Talenta Indonesia (BPTI) yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas) telah sukses menyelenggarakan ajang Olimpiade Sains Nasional (OSN) tahun 2022 untuk jenjang SD dan SMP. OSN tingkat nasional tahun 2022 ini menghasilkan 60 pemenang jenjang SD dan 135 pemenang jenjang SMP. Direktur Sekolah Dasar Kemendikbudristek, Muhammad Hasbi mengatakan peserta OSN 2022 merupakan generasi emas bagi masa depan bangsa Indonesia untuk menuju Indonesia yang lebih baik.²

Pendidikan di Indonesia ini sudah mengikuti perkembangan revolusi tetapi masih ada sebagian kecil daerah yang tertinggal, sebagian guru masih menggunakan cara mengajar yang lama, mengakibatkan siswa itu tidak tertarik dengan pembelajaran dan hanya berprinsip kalau siswa hanya mendengar atau menyimak yang guru sampaikan. Dimana di era 5.0 siswa diharuskan untuk mampu berpikir kritis dalam kehidupannya dan mampu memecahkan masalah. Guru harus membuat siswa itu tertarik akan pembelajaran, maka dari itu guru harus mengetahui metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan mampu membuat siswa berpikir kritis agar mampu memecahkan masalah yang ada di kehidupan nyata. Hal itu sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang diknas yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa.

² Administrator, "Kado Terindah Kemerdekaan RI, OSN 2022 Lahirkan Generasi Emas Indonesia Bidang Sains," *Sekretariat Jendral Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 2022, <https://setjen.kemdikbud.go.id/berita-kado-terindah-kemerdekaan-ri-osn-2022-lahirkan-generasi-emas-indonesia-bidang-sains.html#>.

Proses belajar mengajar merupakan suatu susunan kegiatan yang melibatkan guru dan siswa yang menghasilkan hubungan timbal balik yang edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi dalam pembelajaran tidak hanya hubungan antara guru dan siswa tetapi memiliki arti yang luas. Bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran, termasuk juga penanaman sikap dan nilai diri siswa yang di susun secara sistematis dalam pembelajaran dengan memanfaatkan sesuatu guna kepentingan pembelajaran.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa yang dapat membuat siswanya merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.³ Agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang dirumuskan oleh guru, maka guru perlu mengetahui dan mempelajari beberapa metode pembelajaran, lalu mempraktikkan pada saat mengajar.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam interaksi antara siswa dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diatur sesuai dengan materi dan prosedur metode pembelajaran.⁴ Metode eksperimen merupakan metode yang membuat siswa melakukan percobaan, pengamatan, menulis hasil, mempersentasikan hasil percobaannya dan guru mengevaluasi hasil siswa, dimana disini siswa diminta berpikir kritis dan aktif. Penggunaan metode ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Juga siswa dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah (*scientific thinking*). Dengan

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 280.

⁴ Muhammad Afandi, *Model & Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013).

eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari teori yang sedang dipelajarinya.⁵

Guru mampu mengembangkan keterlibatan fisik, mental dan emosional siswa. Siswa memiliki kesempatan untuk melatih keterampilannya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa mendapatkan pengalaman langsung saat percobaan dan memilikin rasa percaya diri saat mempresentasikan hasil dari percobaannya. Tidak hanya itu siswa juga menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam penemuan penemuannya.

Dari metode yang bervariasi membentuk siswa itu minat dalam pembelajaran, jika siswa memiliki minat terhadap suatu pembelajaran maka siswa bisa tertarik dan memperhatikan pembelajaran itu dengan rasa senang. Minat yang sangat besar pasti mempengaruhi cara dan tingkat kemalasan siswa. Sebagaimana yang dikemukakan Djamarah "minat dapat diekspresikan anak didik melalui pernyataan lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, dapat juga di implementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan".⁶

Minat belajar merupakan cara yang sering dipilih atau dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan berpikir, menyerap informasi, memproses atau mengolah dan memahami suatu informasi serta mengingatnya dalam ingatan sebagai hasil informasi dari pengetahuan, keterampilan atau sikap-sikap dalam memproses informasi tersebut melalui belajar atau pengalaman.⁷ Minat belajar muncul karena keinginan dari dalam pribadi seseorang dan hal-hal yang berpengaruh dari luar. Minat merupakan peranan penting dalam proses belajar

⁵ N. K. Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 125.

⁶ Djamarah, *Psikologi Belajar*, 2015, 116.

⁷ Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), 18.

mengajar, maka tahap- tahap awal suatu proses belajar mengajar hendaknya dimulai dengan usaha membangkitkan minat.

Maka dari itu guru harus pintar-pintar meningkatkan minat belajar siswa, agar mudah mengenal dan memahami materi yang sedang dipelajari. Serta siswa akan lebih tertarik untuk mengemukakan pendapatnya, lebih berani tampil, bersungguh-sungguh, bersemangat dalam proses pembelajaran, dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap materi yang dipelajari. Sebaliknya untuk siswa yang tidak memiliki minat belajar biasanya kurang memiliki perhatian dalam proses pembelajaran, tidak bersungguh-sungguh, tidak bersemangat, tidak berani tampil, dan takut untuk bertanya. Guru harus berinovasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, edukatif, inovatif, kreatif, dan menarik dalam pembelajarannya, memunculkan rasa senang siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta menciptakan minat belajar siswa yang lebih baik dari sebelumnya.

Senada dengan penelitian terdahulu Fandy Rizky Putra Septian dalam Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Ekseprimen terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MIN 7 Tulungagung”. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode eksperimen terhadap minat belajar siswa.⁸

Hal yang sama juga di ungkapkan Heni Widari ,Skripsi UIN Raden Fatah Palembang dengan judul “Penerapan Media Interaktif Animasi terhadap Minat

⁸ Fandy Rizky Putrs Septian, “Pengaruh Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di MIN 7 Tulungagung” (uin satu tulungagung, 2020), xvii.

Belajar Siswa pada Tema 5 Cuaca Subtema 4 Cuaca, Musim, dan Iklim Kelas III SD IT Lantabur Pagar Alam”. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan adanya pengaruh media interaktif animasi terhadap minat belajar siswa pada tema 5 cuaca subtema 4 cuaca, musim, dan iklim kelas III SD IT Lantabur Pagaralam.⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan hari Kamis tanggal 10 Maret 2022 jam 10.36pm, terhadap guru SD Muhammadiyah 14 Palembang, Terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti dalam kegiatan pembelajaran guru sudah menggunakan macam macam metode pembelajaran,namun masih ada sebagian guru yang menggunakan metode ceramah yang berisi penjelasan materi saja. Dalam pembelajaran masih ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan. Sebagian siswa sering merasa bosan didalam pembelajaran, jika hanya diberikan penyampaian materi saja.

Oleh sebab itu, melihat dari kenyataan diatas, guru dituntut untuk mampu mengubah praktik pembelajaran didalam kelas,dari yang bersifat guru sentris menjadi siswa sentris. Pembelajaran yang baik itu melibatkan guru yang aktif dan siswa yang aktif di dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemikiran di atas peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dengan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Eksperimen terhadap Minat Belajar Siswa pada Tema 5 Subtema 1 Kelas IV di SD Muhammadiyah 14 Palembang**

⁹ Heni Widari, “Pengaruh Media Interaktif Animasi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Tema 5 Cuaca,Musim Dan Iklim Kelas III SD IT Lantabur Pagar Alam” (UIN Raden Fatah Palembang, 2021), 82.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Dalam kegiatan pembelajaran guru sudah banyak menggunakan macam macam metode pembelajaran, namun masih ada sebagian guru yang menggunakan metode ceramah yang berisi penjelasan materi saja.
2. Dalam pembelajaran masih ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan.
3. Sebagian siswa sering merasa bosan didalam pembelajaran, jika hanya diberikan penyampaian materi saja.
4. Minat siswa baik, tetapi masih ada sebagian siswa yang kurang minat dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Fokus kajian pada penelitian yaitu pengaruh metode eksperimen terhadap minat belajar siswa.
2. Penelitian ini dilakukan di kelas IV D (kelas eksperimen) dan IV E (kelas kontrol) di SD Muhammadiyah 14 Palembang.
3. Siswa yang diteliti yaitu siswa kelas IV.
4. Pada tema 5 subtema 1 tentang sifat sifat cahaya IV D dan IV E di SD Muhammadiyah 14 Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa di kelas kontrol yang tidak diterapkan metode eksperimen, pada tema 5 subtema 1 di SD Muhammadiyah 14 Palembang ?
2. Bagaimana minat belajar siswa di kelas eksperimen yang diterapkan metode eksperimen, pada tema 5 subtema 1 di SD Muhammadiyah 14 Palembang ?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap minat belajar siswa, pada tema 5 subtema 1 di SD Muhammadiyah 14 Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa di kelas kontrol yang tidak diterapkan metode eksperimen, pada tema 5 subtema 1 di SD Muhammadiyah 14 Palembang
2. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa di kelas eksperimen yang diterapkan metode eksperimen, pada tema 5 subtema 1 di SD Muhammadiyah 14 Palembang
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap minat belajar siswa, pada tema 5 subtema 1 di SD Muhammadiyah 14 Palembang

F. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat membuat siswa lebih mudah memahami dan menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menerapkan metode Eksperimen sehingga minat belajar siswa baik.

2. Bagi guru

Dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran IPA maupun pembelajaran lainnya, agar setiap guru menjadi pendidik yang profesional agar dapat menggunakan metode yang menarik serta menyenangkan.

3. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian penerapan metode eksperimen ini dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas cara mengajar para guru di sekolah, menambah fasilitas sekolah, serta sekolah sendiri dapat memotivasi guru untuk menerapkan metode Eksperimen ini, setiap pembelajaran aktif dan membuat siswa tidak bosan.

4. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti mampu untuk menerapkan metode Eksperimen yakni dapat menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, mampu membuat pembelajaran yang bervariasi, menjadikan suasana kelas yang tidak membosankan, dengan cara tersebut peneliti akan belajar untuk menjadi guru yang profesional dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang ada di Indonesia.

G. Tinjauan Pustaka

Menurut Taylor & Procter tinjauan pustaka atau kajian pustaka (literature review) merupakan sebuah kegiatan yang mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau penelitian lain sebelumnya terkait topik yang akan kita teliti.¹⁰ Adapun tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fandy Rizky Putra Septian, Skripsi UIN Satu Tulung Agung dengan judul *“Pengaruh Penerapan Metode Ekseprimen terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MIN 7 Tulungagung”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode eksperimen terhadap minat belajar siswa yakni dilihat dari hasil uji independent sample t-test Sig. (2-tailed) adalah $0,00 < 0,05$, dan Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa yakni dilihat dari hasil uji independent sample t-test Sig. (2-tailed) adalah $0,001 < 0,05$, demikian pula ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode eksperimen terhadap minat dan hasil belajar siswa yakni dilihat dari hasil uji manova Sig. (2-tailed) adalah $0,001 < 0,05$. Dengan demikian metode eksperimen dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal untuk siswa MIN 7 Tulungagung. Persamaan dengan penelitian yang sekarang dilakukan yaitu sama-sama meneliti pengaruh metode eksperimen terhadap minat belajar siswa. Perbedaanya pada uji hipotesis penelitian terdahulu

¹⁰ Firdaus & Fakhry, *Aplikasi Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deppublish, 2018), 57.

menggunakan uji independent sample t-test sedangkan sekarang menggunakan uji regresi sederhana.

2. Andini Tri Wulandari, Skripsi UIN Raden Fatah Palembang dengan judul “*Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang*”. Dari hasil perhitungan tes "t" di dapat nilai rata-rata siswa yang menggunakan metode Mind Mapping yaitu 86,08 sedangkan nilai rata-rata siswa yang tidak menggunakan metode Mind Mapping yaitu 74,05 Karena t_0 telah diperoleh sebesar 3,64 sedangkan $t = 2,00$ dan 2,65 maka t_0 adalah lebih besar dari pada t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% dengan rincian: $-2,01 < 3,64 < 2,65$. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan ada pengaruh penerapan metode Mind Mapping terhadap Minat Belajar siswa kelas IV di MIN 2 Model Palembang.¹¹ Persamaan dengan penelitian yang sekarang dilakukan yaitu sama sama meneliti minat belajar siswa dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Perbedaanya peneliti terdahulu meneliti pengaruh penerapan metode mind mapping terhadap minat belajar siswa kelas IV DI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, sedangkan sekarang meneliti pengaruh metode eksperimen Penelitian terdahulu menggunakan desain *True Exsperimental Design* sedangkan penelitian ini menggunakan *quasi exsperimental design*.

¹¹ Andini Tri Wulandari, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament Terhadap Minat Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V MIN AHLIYAH 4 PALEMBANG” (UIN Raden Fatah Palembang, 2021).

3. Meysi Wulandari, Skripsi UIN Raden Fatah Palembang dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD SumSel Jaya Palembang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran talking stick lebih tinggi dari minat belajar siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan mean antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, mean pada kelas kontrol sebesar 72,40 dan mean kelas eksperimen sebesar 83,85. Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh yaitu 0,000 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran talking stick terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SD SumSel Jaya Palembang.¹² Persamaan dengan penelitian yang sekarang dilakukan yaitu sama-sama meneliti minat belajar siswa dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian, penelitian terdahulu meneliti pengaruh model pembelajaran talking stick, sedangkan sekarang meneliti pengaruh metode eksperimen dan mata pembelajaran juga berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan *Posttest-Only Control Design* sedangkan penelitian ini menggunakan *Quasi Exsperimental Desain*.

¹² Meysi Wulandari, “Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SD SumSel Jaya Palembang” (UIN Raden Fatah Palembang, 2021).

4. Heni Widari, Skripsi UIN Raden Fatah Palembang dengan judul “*Pengaruh Media Interaktif Animasi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Tema 5 Cuaca, Musim dan Iklim Kelas III SD IT Lantabur Pagar Alam*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media interaktif animasi terhadap minat belajar sudah terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian nilai post test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu berdasarkan pada uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai R Square atau koefisien determinasi 0,656 atau 65,6% yang berarti pengaruh media interaktif animasi terhadap minat belajar. Kemudian di peroleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,258 >$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat "pengaruh penerapan media interaktif animasi terhadap minat belajar siswa pada Tema 5 Cuaca (subtema 4 "Cuaca, Musim, dan Iklim") di kelas III SD IT Lantabur".¹³ Persamaan dengan penelitian yang sekarang dilakukan yaitu sama-sama meneliti minat belajar siswa, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode quasi eksperimen dan menggunakan desain nonequivalent control group design. Perbedaan penelitian, penelitian terdahulu meneliti pengaruh media interaktif animasi, sedangkan penelitian sekarang meneliti pengaruh metode eksperimen.

¹³ Widari, “Pengaruh Media Interaktif Animasi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Tema 5 Cuaca, Musim Dan Iklim Kelas III SD IT Lantabur Pagar Alam.”

5. Shinta Aprilia, Skripsi UIN Raden Fatah Palembang dengan judul “*Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Crossworld Puzzle Terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas IV MI AL-MASHRI Pangkalan Balai*”. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan strategi pembelajaran crossworld puzzle dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk membentuk minat-minat baru pada siswa dalam belajar, crossword puzzle merupakan strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung, awalnya guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang berisikan 4-5 orang perkelompok, kemudian guru memberikan soal kepada masing-masing kelompok, kemudian guru memberikan waktu untuk siswa berdiskusi dan menjawab pertanyaan, setelah soal tersebut selesai, guru kemudian meminta perwakilan siswa untuk menjawab soal yang terdapat di strategi pembelajaran crossworld puzzle yang telah disediakan oleh guru, kemudian siswa menjawab pertanyaan yang sudah dengan kelompoknya. Lalu guru meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan kelas. Minat belajar siswa sebelum penerapan strategi pembelajaran crossworld puzzle di MI Al-Mashri Pangkalan Balai berdasarkan hasil Pre-Test skor mean (63). belajar siswa sesudah penerapan strategi pembelajaran crossworld puzzle di MI Al-Mashri Pangkalan Balai berdasarkan hasil Post-test skor maen (74) berdasarkan hasil pretest dan posttest mengalami peningkatan skor maen jika dibandingkan dengan 63 (Pre-test) meningkat menjadi 74 (Post-test). Pengaruh penerapan strategi pembelajaran crossworld puzzle minat belajar siswa di MI Al-Mashri Pangkalan Balai. Berdasarkan uji "t" dengan

menggunakan SPSS for windows 21 mengalami peningkatan.¹⁴ Persamaan dengan penelitian yang sekarang dilakukan yaitu sama-sama meneliti minat belajar siswa. Perbedaan, penelitian terdahulu meneliti pengaruh penerapan strategi pembelajaran crossworld, sedangkan sekarang meneliti penerapan metode eksperimen.

¹⁴ Shinta Aprilia, “, Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Crossworld Puzzle Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas IV MI AL-MASHRI Pangkalan Balai” (UIN Raden Fatah Palembang, 2021).